

**PENGARUH RECITATION METHOD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII MTs NEGERI 1 KOTA JAMBI PADA MATA PELAJARAN PPKn**

Adhisty Yulia Yahya¹, Siti Tiara Maulia² dan M. Salam³

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi
Jl. Jambi – Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kota Jambi

¹ Email: adhistyyuliay@gmail.com

² Email: sititiaramaulia@unja.ac.id

³ Email: salam.fkip@unja.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Jambi pada mata pelajaran Kewarganegaraan jelas berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kewarganegaraan di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Karena tidak berhasil memikat perhatian siswa atau menginspirasi mereka untuk ingin belajar lebih banyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan resitasi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII di MTS Negeri 1 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pre-test-post-test-control group design. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara metode resitasi dengan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* yang dilakukan peneliti, yaitu Z_{hitung} sebesar -2,118 dengan nilai Sig. 0,034. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: PPKn; Hasil Belajar; Metode Resitasi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

The learning outcomes of seventh grade students at MTs Negeri 1 Jambi City in Citizenship subjects are clearly below the KKM set by the school, which is 75. This is due to the lack of student interest in the learning strategies used in learning citizenship at MTs Negeri 1 Jambi City. Because it does not succeed in captivating students' attention or inspiring them to want to learn more. The purpose of this study was to determine how the resitation approach affects the learning outcomes of seventh grade students at MTS Negeri 1 Jambi City. The type of research used was a pseudo-experiment with a pre-test-post-test-control group design. The research findings show that there is an influence between the resitation method and the learning outcomes of seventh grade students at MTs Negeri 1 Jambi City. This can be proven by the results of the Mann-Whitney test conducted by researchers, namely Z_{hitung} of -2.118 with a Sig value. 0,034. Because the significance level is smaller than 0.05, H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keyword: PPKn; Learning Outcomes; Recitation Method.

PENDAHULUAN

Tingkat motivasi yang dimiliki siswa merupakan salah satu aspek terpenting dalam pencapaian akademik mereka. Jika seseorang memiliki dorongan untuk belajar di dalam

dirinya, mereka akan berhasil dalam segala hal yang mereka coba pelajari. Motivasi dapat berfungsi sebagai perangsang untuk mencapai hasil yang baik. Setiap orang akan melaksanakan tugas tertentu karena mereka termotivasi untuk melakukannya. Setiap motivasi yang kuat selama belajar akan menghasilkan hasil yang terbaik (Rahman, 2021).

Sebagai bagian penting dari setiap upaya pendidikan, proses pembelajaran memberikan wawasan yang berharga tentang seberapa baik tujuan pengajaran yang dinyatakan telah dipraktikkan. Salah satu komponen manusia dalam proses pendidikan adalah pendidik. Siswa merupakan komponen manusiawi lainnya. Siswa dan guru memiliki ikatan psikologis. Keduanya terlibat dalam kontak instruksional, tetapi dalam tugas dan kapasitas yang sangat berbeda. Siswa yang belajar dengan mendapatkan bahan pelajaran dari guru di kelas diajar oleh guru (Maulia et al., 2015).

Pembelajaran memiliki kombinasi terstruktur yang meliputi: Elemen Manusia, Bahan, Fasilitas, Peralatan, Prosedur Dampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Belajar adalah prosedur multifaset termasuk banyak bagian yang saling berhubungan. Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, seseorang membutuhkan kemampuan untuk belajar dan kemampuan untuk mengajar. Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai "pembelajaran aktif" melibatkan keterlibatan dan komunikasi dua arah antara siswa dan guru selama proses belajar mengajar, siswa harus belajar berpikir dan mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada orang lain untuk berhasil dalam proses pembelajaran ini, dan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam sektor pendidikan berharap agar siswa dapat belajar dengan baik (Sunarto, 2018).

Kumpulan hasil belajar yang dikenal sebagai tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang biasanya berisi keterampilan, bakat, dan kepribadian yang mereka inginkan. Hasil belajar adalah pengalaman yang dimiliki siswa dalam tiga bidang kognisi, fungsi psikomotorik, dan afektif (Ismayani & Kasriman, 2023).

Proses pembelajaran adalah amanat terpenting yang menjadi jaminan standar proses satuan pendidikan yang mana harus sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yaitu diselenggarakannya proses pendidikan yang menerapkan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik belajar sepanjang hayat (Sudrajat, 2020).

Saat ini, permasalahan terbesar dalam bidang pendidikan adalah relatif rendahnya kualitas pendidikan yang diberikan di Indonesia jika kita bandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan hasil PISA (Program for International Student Assessment) sistem

pendidikan menengah dunia tahun 2018, Indonesia berada diperingkat ke-74 dari 79 negara pada tahun 2019. Jadi, Indonesia berada di urutan ke-6 terendah. Standar pengajaran adalah sesuatu yang harus terus-menerus kita tingkatkan (Nurhuda, 2022).

Salah satu tanda kinerja pendidikan nasional dapat diamati dari hasil belajar siswa karena merupakan tolak ukur untuk melihat prestasi siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak belajar dan mengingat materi yang diberikan oleh pengajar. Hasil belajar siswa dapat dibuat lebih relevan dan signifikan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien. Hasil belajar siswa sangat penting sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan guru dan lembaga (Sappaile et al., 2021).

Hasil ideal belajar juga akan mencakup perolehan kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, maka proses pembelajaran dapat berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan kognitif, emosional, dan psikomotor siswa telah berubah menjadi lebih baik sejak mereka mulai terlibat dalam proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah tidak hanya berkonsentrasi pada hasil kegiatan belajar siswa, tetapi juga melibatkan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru dan mencakup pemeriksaan terhadap pencapaian atau kegagalan tujuan pembelajaran. Guru harus inovatif dalam menerapkan strategi pengajaran yang segar dan menarik, selain menawarkan sumber daya pembelajaran (Husna et al., 2023). Sejauh mana pencapaian seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dapat ditentukan dengan menggunakan hasil belajar, yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Wilandari, 2018).

Siswa telah berhasil dalam proses belajar apabila nilai yang mereka dapatkan telah melampaui KKM yang sudah ditentukan di sekolah, namun kenyataannya beberapa siswa masih memiliki hasil belajar PPKn yang relatif rendah, tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap model pembelajaran *Teacher Centered Learning* pada pembelajaran PPKn di MTS Negeri 1 Kota Jambi. Karena tidak dapat menarik perhatian siswa atau menginspirasi mereka untuk ingin belajar lebih banyak, teknik pengajaran ceramah saat ini dianggap sebagai salah satu cara pendidikan yang paling tidak efektif dan efisien. Siswa menjadi kurang aktif dan lebih imajinatif akibat penggunaan teknik ceramah dalam praktik mengajar di kelas (Mahmudah, 2016). Oleh karena itu, sangat jelaslah bahwa metode konvensional kurang menuntut siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Di dalam situasi seperti ini, metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena pada intinya metode pembelajaran dapat dipahami sebagai langkah kerja yang telah dipersiapkan untuk memperlancar suatu kegiatan agar dapat dilaksanakan. Hal yang paling tepat untuk dilakukan adalah melakukan evaluasi atau refleksi terhadap bagaimana proses pembelajaran yang dianggap tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan yang telah diputuskan. Selain itu, pemanfaatan metode pengajaran yang efisien yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas selama proses pengajaran dapat memberikan siswa kemampuan untuk memahami konsep yang baik, serta materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar di sekolah dan mengembangkan pengetahuan. Lebih khusus lagi, siswa yang mampu belajar di sekolah dan mengembangkan ilmunya adalah siswa yang mampu memahami konsep serta sikap ilmiah mereka (Nasution, 2017).

Salah satu aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil proses pembelajaran adalah teknik pembelajaran. Secara langsung, pendekatan pengajaran yang dipilih dan diimplementasikan instruktur memiliki dampak yang signifikan pada sejauh mana siswa termotivasi untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Penerapan strategi yang efektif oleh pendidik adalah strategi yang bisa mengkondisikan siswa ketika menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar metode-metode ini efektif, pengajar harus menentukan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran di kelas.

Pada dasarnya tidak setiap pendekatan instruksional dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Di ruang kelas yang sebenarnya, banyak guru dan siswa bergumul dengan masalah komunikasi dan kesulitan belajar lainnya. Karena itu, perlu ada semacam modifikasi yang dilakukan pada strategi pembelajaran untuk mengakomodasi konten yang lebih maju. Pada masa yang lebih modern ini, atau yang biasa disebut dengan era Milenial, banyak siswa mata pelajaran PPKn yang masih kesulitan memahami sumber belajar yang tersedia bagi mereka.

Metode resitasi (*Recitation Method*) adalah cara mengajar yang melibatkan pemberian materi kepada siswa sambil pada saat yang sama menugaskan mereka serangkaian tugas yang harus mereka jawab kepada instruktur. Metode resitasi ini dianggap sebagai metode pembelajaran yang bervariasi karena menjadikan proses pembelajaran lebih khas, memotivasi siswa, menarik minat, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran. Dengan begitu, hasil belajar siswa meningkat, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan PPKn.

Penerapan dalam pembelajaran yang berlaku pada pendidikan kewarganegaraan sering kali menggunakan pendekatan ceramah untuk menjelaskan suatu mata pelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti model pembelajaran yang sudah ketinggalan zaman dengan model pembelajaran yang baru yang dapat membuat siswa tidak bosan dan mendorong kreativitas. Cara ini kurang efektif dan membosankan bagi siswa, dan kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran (Oktaviani, 2020).

Beberapa siswa kurang percaya diri untuk bertanya dan menyuarakan pemikiran mereka selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan instruktur menjadi titik fokus dari proses belajar. Siswa lebih cenderung terlibat dalam kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran selama tahap pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan saat guru sedang memberikan pelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran berperan dalam seberapa baik pelajaran kewarganegaraan diterima oleh siswa. Siswa harus diminta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kewarganegaraan dan juga berfungsi sebagai pendengar yang aktif (Kurnia & Septera, 2019).

Penerapan metode resitasi ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung temuan studi yang dilakukan oleh Ericahyani Hidayati Aningtyas (2022), dengan judul "*Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darun Najah Petahunan Lumajang Tahun Pelajaran 2021/ 2022*". Menurut hasil penelitian Ericahyani Hidayati Aningtyas dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS di *MTs Darun Najah Petahunan Lumajang Tahun Pelajaran 2021/ 2022*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan struktur Pre-test and Post-test *Group Control Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VII MTs Negeri 1 Kota Jambi yang terdiri dari 6 (enam) kelas dengan menggunakan sampel kelas VII E sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan soal tes kepada siswa. Setelah diperoleh data dari hasil jawaban pre-test dan post-test, data dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Uji *Mann-Whitney U* pada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. *Software* analisis yang digunakan dalam penelitian ini *SPSS 26*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri 1 Kota Jambi di Jl. Kh. Hasan Anang, Olak Kemang, Kec. Danau Teluk, Kota Jambi Prov. Jambi. Observasi dilakukan pada bulan Oktober 2022 dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2023.

Di dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan pemilihan acak sederhana dari populasi sebagai pendekatan *probability sampling*. Contoh metode random sampling yang tidak memperhitungkan variasi populasi adalah simple random sampling (Siyoto & Sodik, 2015: 66). Siswa dalam penelitian ini akan mengikuti dua tes: penilaian awal (pre-test) untuk melihat dari mana mereka memulai, dan penilaian lanjutan (post-test) untuk melihat sejauh mana kemajuan mereka setelah menerima pembelajaran menggunakan metode resitasi. Pertanyaan deskripsi (total ada 15) digunakan sebagai alat penilaian penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, peneliti harus terlebih dahulu memutuskan cara untuk melakukannya (Andriani et al., 2020). Validitas dan reliabilitas data penelitian bergantung pada pengawasan yang cermat selama pengumpulan data (Siyoto & Sodik, 2015). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer secara khusus dirancang untuk penyelidikan ini. Sumber primer, sebagaimana didefinisikan oleh (Andriani et al., 2020), memberikan informasi kepada pengumpul data dengan cara yang lebih cepat daripada sumber sekunder. Penelitian ini sangat mengandalkan data pre dan post test dari hasil belajar PPKn di kedua kelas.

Daftar periksa digunakan untuk observasi, sedangkan soal tes digunakan untuk pengujian (Siyoto & Sodik, 2015). Peneliti akan menggunakan penggunaan alat uji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan banyak metode untuk memvalidasi instrumen: uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji taraf kesukaran.

Dalam penelitian ini karena data berdistribusi tidak normal, uji statistik non parametrik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan untuk menelaah data dalam dua kelompok yang berhubungan, termasuk sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dua sampel bisa dikatakan berhubungan apabila beberapa sampel penelitian diambil dari populasi yang sama lalu diberikan perlakuan yang berbeda (Sunjoyo et al., 2013).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon:

- Jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05 Maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Kota Jambi
- H_a : Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Kota Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba instrument di MTs Negeri 1 Kota Jambi dengan jumlah 30 peserta didik. Terdapat 10 soal yang tidak valid berdasarkan uji validitas menggunakan Microsoft Excel dan yang valid berjumlah 15 soal, selanjutnya soal yang tidak valid drop. Instrumen dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,361.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,958	Sangat Tinggi

Penelitian ini menggunakan pendekatan KR (Kuder-Richardson) - 20 karena penelitian ini menggunakan skor item dikotomis (0 atau 1) untuk setiap item. Instrumen dikatakan reliabel jika mencapai > 0,60 dan jika instrumen < 0,60 tergolong tidak reliabel. Adapun skor reabilitas soal dalam penelitian ini adalah 0,958 atau soal dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dengan interpretasi sangat tinggi.

Setelah mendapatkan hasil uji coba instrument, selanjutnya peneliti memberikan soal pre-test dan post-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan skor item dikotomis (0 atau 1) untuk setiap item. Peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 22 perkelas. Adapun hasil uji normalitas pre-test dan post-test pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 2. Output Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statisti			Statisti		
		c	Df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Pretest Eksperimen	,179	22	,064	,922	22	,083
	Posttest Eksperimen	,288	22	,000	,660	22	,000
	Pretest Kontrol	,230	22	,004	,932	22	,137
	Posttest Kontrol	,187	22	,045	,914	22	,057

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas yang digunakan Shapiro-Wilk dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan ketentuan $\text{sig} > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh, hasil pre-test kelas eksperimen adalah $0,083 > 0,05$ dan hasil post-test kelas eksperimen adalah $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai pre-test kelas kontrol adalah $0,137 > 0,05$, nilai post-testnya adalah $0,057 > 0,05$. Nilai post-test kelas eksperimen adalah $0,000 < 0,05$, maka uji normalitas pada penelitian ini tidak menghasilkan sebaran yang berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti menggunakan uji statistik non parametrik untuk menganalisis data hasil penelitian.

Tabel 3. Uji Wilcoxon kelas eksperimen

Test Statistics ^a	
Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	
Z	-4,022 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 4. Uji Wilcoxon kelas kontrol

Test Statistics ^a	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-3,304 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon bertujuan untuk menelaah data dalam dua kelompok yang berhubungan, termasuk sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dua sampel bisa dikatakan berhubungan apabila beberapa sampel penelitian diambil dari populasi yang sama lalu diberikan perlakuan yang berbeda (Sunjoyo et al., 2013). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada kelas eksperimen, dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test dikelas eksperimen, dimana nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Selanjutnya uji Wilcoxon kelas kontrol diperoleh, terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test dikelas kontrol, dimana nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon:

Jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05 Maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 5. Uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-3,304 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Untuk mengetahui apakah dua sampel independen diambil dari populasi yang sama, *Mann-Whitney U Test* membandingkan dua sampel independen (Sunjoyo et al., 2013). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney* karena data penelitian tidak

berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann-Whitney*:

Jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05 Maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini juga dapat dilihat dari temuan uji *Mann Whitney* yang menunjukkan Z_{hitung} sebesar -2.118 dengan nilai Sig. sebesar 0.034 nilai signifikansi ($0,034 < 0,05$) lebih kecil dari $= 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berdampak pada hasil belajar siswa berdasarkan temuan analisis data yang diuji tentang dampak penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa di kelas VII MTs Negeri 1 Kota Jambi. Pendekatan resitasi memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara metode resitasi dengan hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Kota Jambi pada mata pelajaran PPKn kelas VII. Hasil Uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$, yang dimana berdasarkan keputusan terdapat pengaruh antara metode resitasi terhadap hasil belajar.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru harus dapat menggunakan berbagai metode mengajar untuk menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar. Meskipun penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, namun diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih kepada para pembaca dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, H., Auliya, N. H., Fardani, R. A., Hardani, Istiqomah, R. R., Sukmana, D. J., Utami, E. F., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Husna, F. L., Salam, M., & Hakim. M. Lukman. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Jambi. *Academy of Education Journal*, 14(2), 446–456.

- Ismayani, R., & Kasriman. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Pembelajaran Matematika. *Academy of Education Journal*, 14(2), 585–593.
- Kurnia, H., & Septera, G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Academy of Education Journal*, 10 (2), 109–121.
- Maulia, S. T., Alfiandra, & Kurnisar. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *Bhinneka Tunggal Ika*, 2, 73–83.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor- Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar*, 5, 129.
- Oktaviani, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Group To Group Exchange. *Academy of Education Journal*, 11(1), 1–12.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 289–302.
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa* (H. Upu, Ed.). Global RCI.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Sudrajat, Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Academy of Education Journal*, 11(1), 143–167.
- Sunarto. (2018). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) pada Materi Negara Maju dan Negara Berkembang untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa. *Academy of Education Journal*, 9(1), 37–43.
- Sunjoyo, Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Alfabeta.
- Wilandari, K. D. (2018). Penerapan Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) pada Materi Sistem Gerak pada Manusia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Academy of Education Journal*, 9(1), 18–27.